

BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KOPI ROBUSTA MINGGU KE DUA BULAN NOVEMBER 2020
09 S.D. 13 NOVEMBER 2020.

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Ke Dua Bulan November 2020

Pegerakan harga kopi robusta, hampir sama dengan pergerakan harga kopi arabika. Terlihat, sepanjang pekan kedua November 2020, harga kopi robusta dan beberapa *soft commodities* lainnya bergerak menguat melanauatkan penguatan pada akhir pekan pertama. Di bursa ICE London, sebagai salah satu patokan harga kopi robusta dunia, juga terlihat harga menanjak .

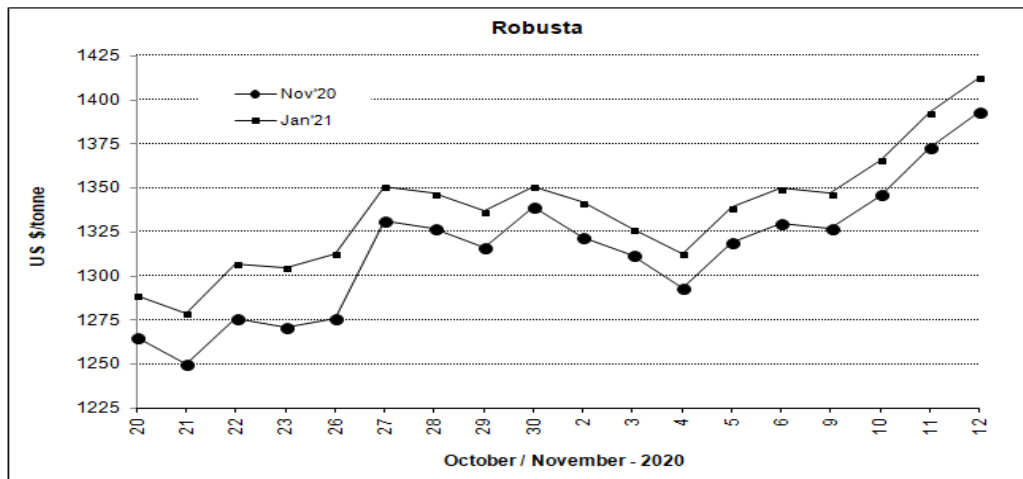
Sehingga, harga kopi pada penutupan terdongkrak ke level tertinggi selama 1 minggu, perkebunan kopi dan infrastruktur di Amerika Tengah rusak akibat topan Eta, ditambah dengan menguatnya real Brazil. Tercatat, harga kopi robusta untuk kontrak pengiriman Januari 2020 di bursa ICE London bergerak naik 0.82%..

Tampaknya, faktor penggerak harga kopi robusta ini bisa dirujuk pada laporan Organisasi Kopi Internasional (ICO), bahwa pasar kopi dunia akan menjadi surplus 1.244 juta kantong dari perkiraan sebelumnya surplus 3.975 juta kantong pada 2019/2020. Kemudian, ekspor kopi Global dari Oktober – Agustus 2020 yang turun 5.6% dari tahun lalu menjadi 116.54 juta.

Selanjutnya, merujuk laporan General Departement of Vietnam Customs, pada Selasa (10/11), bahwa ekspor kopi robusta di Vietnam pada Januari – September 2020 bergerak turun 1.4% dari 2019 menjadi 1.251 MMT. Kemudian juga, diperkirakan produksi kopi robusta Vietnam di 2020/21 dan diestimasikan naik sebesar 1.7% dari 2020 menjadi 524,144 MT.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (12/11), harga kopi pada penutupan pasar bergerak naik. Harga kopi robusta bergerak naik ke level tertinggi selama 1 ½ bulan, karena cuaca buruk di Brazil dan Vietnam.

Sehingga, harga kopi robusta untuk kontrak pelepasan Januari 2020 terdongkrak sebesar 1.98%. Kenaikan ini ke level tertinggi selama 1 ½ bulan karena masalah cuaca di Vietnam. The National Weather Agency in Vietnam mengatakan bahwa di Vietnam's Central Highlands, perkebunan kopi terbesar di Vietnam curah hujannya 100 -250 mm.



Badai Tropis Eta yang dapat menyebabkan banjir di perkebunan kopi dan mengurangi hasil panen kopi. Topan Molave pada bulan lalu juga menyerang daerah perkebunan dan merusak tanaman kopi dan infrastruktur di Vietnam, sehingga panen kopi tertunda di Vietnam.

Cuaca La Nina membuat musim hujan terjadi di Vietnam's Central Highland, musim hujan diperkirakan akan berakhir awal Nopember 2020. Namun menurut the Buon Ma Thuot Coffee Association, cuaca La Nina akan membuat hujan turun lebih lama diperkirakan sampai akhir Nopember 2020. Sehingga, diperkirakan persediaan kopi robusta bertambah ke level tertinggi selama 5 ¾ bulan setelah turun ke terendah 1¼ tahun di 10.808 lot pada 14 Oktober 2020.

Hingga pada akhir Jum'at (13/11), dilaporkan dari oleh International Coffee Organization/ICO) bahwa harga kopi belum akan membaik dalam waktu dekat. Pasalnya, perekonomian sejumlah negara tujuan ekspor kopi Indonesia diprediksi masih akan tertekan sehingga serapan kopi mereka berkurang.

Sehingga beberapa langkah yang sedang, sudah, dan akan dilakukan oleh ICO antara lain membentuk forum multi stakeholder, memanfaatkan special fund untuk negara produsen kopi, dan me-review perjanjian kopi internasional untuk mendorong proses modernisasi kopi sekaligus mewujudkan sektor kopi yang resilience dan sustainable.

Sementara itu, di dalam negeri, Kementerian Perdagangan RI, juga menempuh sejumlah langkah untuk menolong industri kopi nasional. Di samping itu, Kemendag juga menyederhanakan proses ekspor kopi dan telah meluncurkan Go Dagang sebagai platform pelatihan perdagangan berbasis digital yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM.

Di tengah krisis harga dan ancaman pandemi, peluang bisnis kopi di Indonesia sebetulnya masih cukup besar. Data ICO untuk tahun kopi 2018/2019 menunjukkan bahwa produksi kopi di Indonesia mencapai 565 ribu ton, konsumsi mencapai 288 ribu ton. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai konsumen kopi kedua terbesar setelah Brazil, di antara negara produsen lain.